

**PENGLOLOAN KEGIATAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI
KOMPETENSI KEAHLIAN BISNIS DARING DAN
PEMASARAN SMK MUHAMMADIYAH 2
KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

Oleh:

MURNI WIJIASTUTI

Q 100170042

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN KEGIATAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI
KOMPETENSI KEAHLIAN BISNIS DARING DAN
PEMASARAN SMK MUHAMMADIYAH 2
KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

MURNI WIJIASTUTI

Q 100170042

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. Sutama, M.Pd.

NIP. 196001071991031002

Pembimbing II



Dr. Suyatmini, M.Si.

NIDN. 0609065801

**PENGELOLAAN KEGIATAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI
KOMPETENSI KEAHLIAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN
SMK MUHAMMADIYAH 2 KARANGANYAR**

TESIS

Oleh

MURNI WIJIASTUTI
NIM : Q 100 170 042

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

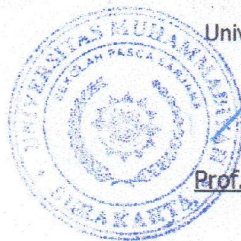
Ketua Penguji Prof. Dr. Sutama, M.Pd
NIDN : 0007016002

Penguji Dr. Suyatmini, M.Si
NIDN : 0609065801

Anggota Dr. Djalal Fuadi, M.M
NIDN : 0623045801

Telah dipertahankan di hadapan tim penguji dan telah memenuhi syarat kelulusan
Pada tanggal 5 Oktober 2020

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd
NIDN : 0014056201

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, September 2020

Penulis



Murni Wijiastuti
Q 100170042

PENGELOLAAN KEGIATAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN SMK MUHAMMADIYAH 2 KARANGANYAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan dalam praktek kerja industri kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, 2) pengorganisasian dalam praktek kerja industri kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, 3) pelaksanaan dalam praktek kerja industri kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, dan 4) pengawasan dalam praktek kerja industri kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis model interaktif. Hasil penelitian menyimpulkan: 1) Perencanaan dalam Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dilakukan dengan melakukan pemetaan industri, pemetaan siswa, mengadakan kerjasama (MoU), penyusunan program prakerin dan *action plan* prakerin oleh pokja prakerin, penyusunan waktu pelaksanaan prakerin, sosialisasi program prakerin, pembekalan prakerin. 2) Pengorganisasian dalam Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dilakukan dengan melaksanakan koordinasi tim pokja prakerin, penyiapan fasilitas prakerin, pengalokasian anggaran biaya prakerin, dan penetapan pembimbing sekolah. 3) Pelaksanaan dalam Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dilakukan dengan menyerahkan siswa prakerin ke DUDI melalui penyerahan siswa secara langsung oleh pembimbing sekolah atau melalui media komunikasi, monitoring prakerin minimal tiga kali, dan penarikan siswa prakerin. 4) Pengawasan dalam Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dilakukan dengan pelaporan siswa prakerin, pelaporan pembimbing industri, dan pelaporan pembimbing sekolah.

Kata kunci: pengelolaan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, praktek kerja industri.

Abstract

This study aims to describe: 1) planning in industrial work practice competency skills of Online Business and Marketing at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, 2) organizing in industrial work practice competency skills of Online Business and Marketing at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, 3) implementation in industrial work practice competency skills of Online Business and Marketing at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, and 4) supervision in industrial work practice competency skills of Online Business and Marketing at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. This type of research is qualitative with a case study design. The data collection technique is done by using observation,

interview, and documentation methods. The data analysis technique uses interactive model analysis. The research results concluded: 1) Planning in industrial work practice competency skills of Online Business and Marketing at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar was carried out by conducting industrial mapping, mapping students, conducting cooperation (MoU), preparation of industrial work practice programs and industrial work practice action plans by the working group of industrial work practice, preparation of time for the implementation of industrial work practice, socialization of industrial work practice programs, provision of industrial work practice. 2) Organizing in industrial work practice competency skills of Online Business and Marketing at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar is carried out by coordinating the industrial work practice working group team, preparation of industrial work practice facilities, allocating an industrial work practice cost budget, and establishing school supervisors. 3) Implementation in industrial work practice competency skills of Online Business and Marketing at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar is carried out by handing over industrial work practice students to the Business World/ Industrial World through direct handover of students by school supervisors or through communication media, monitoring industrial work practice at least three times, and withdrawal of industrial work practice students. 4) Supervision in industrial work practice competency skills of Online Business and Marketing at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar is carried out by reporting internship students, reporting industry advisors, and reporting school supervisors.

Keywords: management, planning, organizing, implementing, supervising, industrial work practices.

1. PENDAHULUAN

SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar adalah Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan yang telah melaksanakan program prakerin untuk dilaksanakan agar peserta didik dapat secara langsung mengaplikasikan ketrampilannya pada dunia kerja. Sebagai tindak lanjut diselenggarakannya proses prakerin (Praktik Kerja Industri), SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar menjalin kemitraan dengan dunia kerja dan dunia industri.

Kegiatan prakerin yang dilaksanakan oleh SMK tidak semua berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Setelah peneliti melakukan observasi, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan prakerin di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar yaitu lokasi DU/DI terlalu jauh dari sekolah sehingga menghambat pelaksanaan monitoring dari guru pembimbing. Selain itu, pemilihan tempat prakerin yang jauh dari tempat tinggal membuat siswa kadang datang terlambat ke lokasi prakerin. Hal ini menjadikan penilaian yang negatif bagi pihak DU/DI. Oleh karena itu perlu dicarikan solusi atas permasalahan

tersebut, salah satu solusinya yaitu dengan mencari tempat prakerin yang tidak jauh dari tempat tinggal siswa tersebut.

Tidak hanya temuan fenomena empiris, hal menarik lainnya yang mendorong dilakukannya studi mengenai pengelolaan kegiatan prakerin adalah bahwa hasil dari studi-studi terdahulu yang memberikan kesimpulan pengelolaan prakerin yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Iktiari dan Purnami (2019) yang menyimpulkan bahwa perencanaan Prakerin di SMK Negeri 1 Kalasan sudah dilakukan dengan baik seperti dalam tahapan perencanaan kegiatan yaitu sinkronisasi kurikulum, pembuatan peta dudi, koordinasi pokja PSG, sosialisasi, dan pembekalan. Namun, berbeda halnya dengan penelitian Widodo, dkk. (2017) yang menunjukkan pelaksanaan praktek kerja industri di SMK telah berjalan dengan baik dalam hal perencanaan dan pengorganisasian, namun belum begitu baik dalam pelaksanaannya, dan cukup dalam hal evaluasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Asnidar (2019) menunjukkan perencanaan program prakerin sudah bagus, namun perencanaan pembekalan yang diberikan terhadap siswa masih kurang maksimal. Pelaksanaan program prakerin sudah baik, namun masih terdapat siswa yang malas dalam pelaksanaan prakerin tersebut. Hal ini dikarenakan karena pada saat persiapan sebelum melaksanakan prakerin siswa banyak yang menganggap kegiatan ini hanya main-main saja dan mereka juga menganggap kegiatan ini hanya memperbanyak tugas yang diberikan. Penilaian prakerin yang diberikan siswa terhadap guru pembimbing bagus, namun untuk prosedur pemberian penilaian nilai prakerin siswa tersebut membutuhkan waktu untuk memintanya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut ditemukan gap antara praktik kerja industri dan fenomena empiris yang masih banyak menemukan kendala dalam pelaksanaannya, serta perbedaan hasil penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengelolaan prakerin. Kedua hal inilah (fenomena empiris dan *research gap*) yang kemudian mendorong dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis data penelitian yang menggabungkan aspek empiris dan teoritis mengenai pengelolaan kegiatan praktek kerja industri kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan dalam praktek kerja industri kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, 2) pengorganisasian dalam praktek kerja industri kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, 3) pelaksanaan dalam praktek kerja industri kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, dan 4) pengawasan dalam praktek kerja industri kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu “penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada” (Moleong, 2016: 5). Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Tempat penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar yang dilakukan mulai bulan Oktober 2019 sampai bulan Maret 2020.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Miles dan Huberman (2008: 16) menyebutkan analisis model interaktif terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan dalam Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar

Perencanaan prakerin yang pertama adalah pemetaan Industri. Pemetaan dunia usaha/ industri (DUDI) merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna mendapatkan kejelasan mengenai DUDI yang akan menjadi tempat praktek kerja industri (Prakerin). Pemetaan industri di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar diperoleh dari data DUDI yang digunakan sebelumnya. Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Purwanto (2018) yang menunjukkan bahwa pengelolaan

prakerin di SMK dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya tahap pertama yaitu perencanaan langkahnya adalah pemetaan DU/DI. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian dari Hariati (2019) yang menyimpulkan tujuan adanya pemetaan industri yaitu untuk mengetahui industri-industri mana yang masih bisa ditempati untuk prakerin yang sesuai dengan kompetensi peserta didik.

Kriteria pemetaan industri di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar antara lain: kesesuaian bidang usaha DUDI dengan kompetensi keahlian siswa, kesediaan DUDI menerima dan membimbing siswa, dan penyediaan sarana prasarana oleh DUDI sebagai alat pelatihan kerja. Seperti hasil penelitian dari Sunardi (2017) yang menyatakan pemetaan industri dilakukan dengan mempertimbangkan daya dukung sumberdaya yang dimiliki pihak sekolah (SMK) dan pihak Institusi Pasangan (DUDI). Kriteria tersebut dilaksanakan supaya jenis pekerjaan yang akan dilakukan siswa prakerin adalah pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya sehingga ilmu dan pengetahuan di bidang kompetensi keahlian peserta prakerin dapat semakin bertambah.

Perencanaan prakerin yang kedua adalah pemetaan siswa. Pemetaan siswa merupakan penentuan penempatan siswa di dunia usaha/ industri sesuai dengan program keahlian yang dimiliki siswa. Pemetaan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Karanganyar dilakukan dengan memperhatikan kondisi ekonomi orang tua/ wali siswa dan letak tempat tinggal siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Suwarni (2015) bahwa kriteria tempat dunia usaha/ industri adalah lokasi tidak berada jauh dari sekolah dan rumah tempat tinggal siswa. Kriteria tersebut diterapkan agar tidak menjadi beban biaya orang tua karena harus menyiapkan biaya transportasi dan biaya anak selama di tempat prakerin.

Pemetaan siswa juga harus disesuaikan dengan daya tampung yang ada di DUDI. Sekolah harus tetap memperhatikan kapasitas DUDI dalam menerima siswa prakerin agar tidak terjadi kesalahan penempatan siswa yang tidak sesuai dengan kompetensinya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Agamuddin, dkk. (2018) bahwa terbatasnya daya tampung di DUDI yang tetap bersedia menerima pelaksanaan prakerin tidak sebanding dengan jumlah siswa mengakibatkan siswa ditempatkan di DU/DI yang tidak relevan dengan kompetensi siswa.

Perencanaan prakerin yang ketiga adalah mengadakan kerjasama (*MoU*) dengan DUDI. Sekolah mengadakan kerja sama prakerin dengan DUDI secara tertulis dalam bentuk *Memorandum of Understanding (MoU)*. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian dari Edi, dkk. (2017) bahwa salah satu kegiatan prakerin adalah tahap pembuatan kerjasama dengan DU/DI. Kerja sama ini memberikan manfaat tidak hanya bagi sekolah tetapi juga bagi pihak industri, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Moses (2017) dapat diketahui bahwa kerjasama industri sekolah sangat penting bagi kedua institusi (sekolah dan industri) karena memungkinkan industri mendapatkan tenaga kerja yang kompeten dan berpengetahuan dengan biaya rendah. *MoU* berisi tentang pihak yang mengadakan kerjasama dan pasal-pasal kerjasama serta ditandatangani oleh kepala SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar sebagai pihak I dan DUDI sebagai pihak II dengan dua saksi yang ikut menandatangani naskah *MoU* tersebut.

Langkah selanjutnya dalam perencanaan prakerin adalah menyusun program kerja prakerin dan *action plan* prakerin oleh pokja prakerin. Temuan ini dipertegas dengan hasil penelitian dari Purwanto (2018) yang menyatakan perencanaan langkahnya adalah penyusunan Program PKL. Program prakerin yang disusun oleh pokja prakerin berisi empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan. Keempat tahapan tersebut memuat berbagai program dan jenis kegiatan yang harus dilakukan oleh pokja agar dapat meningkatkan kompetensi siswa di tempat prakerin.

Penyusunan program kerja prakerin memperhatikan kesiapan DUDI melaksanakan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini seperti temuan penelitian dari Paturahman, dkk. (2019) bahwa proses perumusan program prakerin tetap mengacu pada pesan kurikulum dan pengembangannya agar berkoordinasi dengan pihak institusi pasangan. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya, penempatan siswa tepat sasaran sesuai dengan kompetensi yang akan dipelajari.

Langkah selanjutnya dalam perencanaan prakerin adalah penyusunan waktu prakerin. Waktu pelaksanaan prakerin adalah jangka waktu siswa sebagai peserta prakerin dari awal pelaksanaan di dunia usaha/ industri (DUDI) sebagai partner

industri sampai penarikan oleh pihak sekolah. Penentuan waktu prakerin ditetapkan dengan sistem '*block release*'. Penentuan sistem ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sunardi (2017) bahwa penentuan waktu prakerin sudah ditetapkan dengan sistem "*block release*". Dalam pelaksanaan yang menggunakan *block release*, waktu belajar dibagi pada hitungan bulan atau semester. Dalam arti proses belajar dilakukan di sekolah beberapa bulan atau semester secara terus menerus, kemudian bulan atau semester berikutnya di industri.

Kegiatan perencanaan prakerin selanjutnya adalah sosialisasi program prakerin, yaitu kegiatan yang dilaksanakan sebagai tindakan pencegahan atau preventif agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan prakerin. Sosialisasi prakerin dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang prakerin yang dihadiri oleh orang tua dan siswa. Kegiatan sosialisasi ini juga dilakukan oleh Fakhri dan Munadi (2019) dalam penelitiannya dimana perencanaan prakerin dimulai dari sosialisasi. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan orang tua dapat mendukung kegiatan prakerin dan siswa dapat memahami tujuan prakerin.

Materi sosialisasi program prakerin yang diberikan pokja prakerin SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar meliputi pengenalan prakerin, mencari tempat prakerin, cara pengajuan proposal prakerin, tata tertib, dan lain-lain. Materi yang disampaikan ini tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Iktiari dan Purnami (2019) dalam penelitiannya yaitu pengarahan dari kepala sekolah, syarat administrasi Prakerin, strategi pemilihan DUDI, Kurikulum Prakerin, Kedisiplinan dan tata krama siswa Prakerin, serta ada pengarahan dari KPS serta guru BK. Karena pentingnya kegiatan sosialisasi ini, maka sosialisasi ini wajib diikuti oleh seluruh calon peserta Prakerin kecuali ada keperluan yang tidak bisa ditinggalkan.

Langkah terakhir perencanaan prakerin adalah pembekalan prakerin. Pembekalan merupakan kegiatan penguatan pengetahuan dan pemahaman prakerin kepada siswa sebelum benar-benar diterjunkan ke tempat prakerin. Pembekalan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar berupa pengarahan dari pihak sekolah dan perwakilan dari pihak DUDI. Temuan penelitian ini diperkuat

dengan hasil penelitian dari Faizal, dkk. (2018) bahwa kegiatan pembekalan Prakerin dengan mengundang salah satu DU/DI sebagai narasumber untuk pembekalan. Dengan demikian, pembekalan dilakukan di sekolah dengan tujuan membekali peserta prakerin ilmu dan segala sesuatunya untuk dipergunakan saat berada di tempat praktik dengan narasumber sekolah dan perwakilan DUDI.

Materi pembekalan prakerin mengenai keselamatan kerja, etika, dan tata tertib di tempat DUDI, serta tata cara pengisian buku jurnal dan buku panduan prakerin. Materi yang disampaikan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Asnidar (2019) bahwa pembekalan peserta prakerin menunjukkan bahwa perencanaan pemberian pembekalan prakerin kepada siswa dilakukan dengan cara memberi tahu kepada siswa tentang materi prakerin. Pengaturan pengoorganisasian materi pembekalan prakerin dilakukan dengan cara mendata siswa prakerin tentang jurnalnya, tempat prakerin, siapa pembimbing dan kapan dilakukan pembekalannya dan materi yang akan disampaikan dikoordinasi dengan kaprodi.

3.2 Pengorganisasian dalam Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar

Pengorganisasian prakerin yang pertama adalah koordinasi tim Pokja Prakerin. Pengorganisasian dilakukan dengan melakukan pembentukan pokja prakerin yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan prakerin terutama yang berkaitan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab dari semua pihak yang terkait dengan prakerin. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian dari Susana (2016) bahwa prakerin melibatkan dan memberdayakan unsur-unsur yang terkait dengan kegiatan PKL yaitu kepala sekolah, guru, staf tata usaha, orang tua siswa, komite sekolah dan dunia usaha/dunia industri. Temuan ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Hapipah, dkk. (2017) bahwa program prakerin melibatkan dan memberdayakan unsur-unsur yang terkait dalam yang terkait dalam kegiatan praktik kerja industri baik dari internal sekolah seperti guru normatif dan adaptif, siswa dan tenaga kependidikan.

Koordinasi dilakukan dalam rapat pertemuan tim pokja prakerin untuk membahas analisis kebutuhan SDM. Sejalan dengan temuan penelitian dari Faizal, dkk. (2018) yang menyimpulkan prakerin dimulai rapat prakerin yang membahas

tentang persiapan prakerin, realisasi prakerin dan evaluasi prakerin, selain itu juga membahas tentang siapa saja yang terlibat selama kegiatan prakerin, perkiraan waktu yang dibutuhkan dengan melihat kalender akademik sekolah, dan menganalisis kembali hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan prakerin pada tahun sebelumnya. Hasil rapat yang dilakukan ini dibentuk dalam sebuah jadwal kegiatan selama satu tahun kedepan dan dilaporkan kepada Waka Humas dan Kepala Sekolah untuk diketahui.

Pengorganisasian juga dilakukan terhadap fasilitas yang digunakan. Penyiapan fasilitas prakerin disediakan oleh sekolah untuk membantu tugas tim pokja prakerin. Penelitian dari Niswaty, dkk. (2019) memperkuat temuan penelitian ini dimana sekolah menambah penggunaan fasilitas atau alat yang akan digunakan saat prakerin. Temuan ini juga dipertegas hasil penelitian dari Paturahman, dkk. (2019) yang menyimpulkan pihak sekolah dapat melengkapi berbagai fasilitas yang diperlukan agar siswa lebih siap saat melakukan prakerin di lapangan. Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan fasilitas kepada siswa maupun guru pembimbing prakerin untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar menyediakan fasilitas buku panduan atau pedoman prakerin digunakan untuk mempermudah tim pokja prakerin dan siswa kompetensi keahlian Bisnis Daring & Pemasaran menjalankan program prakerin. Hasil penelitian ini sejalan dengan Paturahman, dkk. (2019) dalam penelitiannya yang menyatakan pelaksanaan prakerin mengacu pada buku pedoman yang dimiliki oleh para siswa.

Pengorganisasian juga dilakukan terhadap pengalokasian biaya yang dianggarkan dalam pelaksanaan prakerin. Biaya prakerin sudah dianggarkan dalam RKAS yang digunakan sebagai dana untuk membiayai pelaksanaan prakerin oleh tim pokja prakerin. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Fakhri dan Munadi (2019) yang menunjukkan perencanaan prakerin salah satunya dimulai dari pendanaan. Temuan ini juga dipertegas dengan temuan penelitian dari Irwanti dan Sukirno (2016) yang menyatakan biaya prakerin disusun dalam RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) dan keseluruhan biaya masuk pada

RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah). Biaya prakerin bersumber dari Pemerintah (Dana BOS) dan uang iuran komite sekolah.

Anggaran biaya prakerin dialokasikan dalam beberapa fasilitas dan kegiatan prakerin antara lain penyediaan ATK dan administrasi, kegiatan pra prakerin, pelaksanaan prakerin, pengumpulan hasil laporan prakerin, dan lain-lain seperti cinderamata bagi DUDI, asuransi, dan piagam. Alokasi biaya prakerin ini seperti yang disampaikan oleh Hapipah, dkk. (2017) bahwa anggaran dana digunakan untuk mencetak buku pedoman dan jurnal prakerin, transportasi mengantar, menonitring dan menjemput bagi guru pembimbing, serta cinderamata untuk tempat pelaksanaan prakerin.

Langkah terakhir dalam pengorganisasian prakerin adalah penetapan pembimbing sekolah. Tim pokja prakerin menetapkan 10 pembimbing sekolah kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran. Masing-masing pembimbing sekolah rata-rata melakukan bimbingan pada tempat DUDI minimal sebanyak dua tempat DUDI dan maksimal sebanyak lima tempat DUDI. Hariati (2019) dalam penelitiannya menyatakan penetapan guru pembimbing diutamakan ialah guru produktif yang bertanggung jawab terhadap mata pelajaran produkti sesuai dengan kompetensi jurusan masing-masing. Mengingat praktik kerja industri adalah mata pelajaran produktif yang berbasis praktik. Jadi sudah seharusnya yang menjadi guru pembimbing adalah guru mata pelajaran produktif.

Tugas pembimbing sekolah melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pembimbing industri dalam menentukan kegiatan yang dikerjakan siswa prakerin. Hal ini sejalan dengan Purwanto (2018) dalam penelitiannya bahwa penetapan dan pembagian guru pembimbing sekolah memprioritaskan guru produktif namun jika kekurangan guru produktif, maka bisa menunjuk guru umum.

3.3 Pelaksanaan dalam Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Bisnis

Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar

Kegiatan pertama dalam pelaksanaan prakerin adalah penyerahan siswa prakerin ke DUDI. Penyerahan siswa prakerin ke tempat DUDI dilakukan melalui dua cara yaitu penyerahan siswa secara langsung oleh pembimbing sekolah dan melalui media komunikasi. Jika pembimbing sekolah tidak memungkinkan untuk

mengantarkan siswa secara langsung ke tempat DUDI, maka bisa dilakukan melalui media komunikasi untuk konfirmasi penyerahan siswa prakerin. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Hariati (2019) bahwa penyerahan siswa prakerin di luar kota tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kewajiban guru untuk mengajar, waktu, jarak yang terlalu jauh dan biaya. Siswa harus berangkat sendiri ke tempat praktik dengan membawa surat pengantar dan segala keperluan yang dibutuhkan. Namun guru pembimbing akan tetap menghubungi pihak industri perihal siswanya akan melakukan praktik di tempat mereka.

Pembimbing sekolah dibekali surat tugas sebagai bukti pihak sekolah menyerahkan siswa prakerin. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Edi, dkk. (2017) yang menyimpulkan pada tahap penyerahan ini dokumen yang harus ada adalah surat penyerahan prakerin atau surat tugas dari pembimbing sekolah untuk mengantarkan siswa belajar di industri tempat mereka prakerin dengan tetap dalam pengawasan sekolah dengan melakukan komunikasi dengan industri.

Langkah kedua dalam pelaksanaan prakerin adalah monitoring prakerin untuk mencegah terjadinya permasalahan yang muncul dan mengetahui kesesuaian kompetensi siswa dengan pekerjaan yang dilaksanakan di tempat prakerin. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Susana (2016) yang menyatakan monitoring dilakukan untuk memantau kegiatan siswa selama prakerin. Menurut Faizal, dkk. (2018) menjelaskan monitoring dapat dilakukan secara langsung dan menggunakan via telepon. Kemudian melakukan penilaian yang dilakukan menggunakan aplikasi prakerin.

Monitoring prakerin dilakukan oleh enam pembimbing sekolah, masing-masing pembimbing melakukan monitoring rata-rata dua sampai tiga tempat prakerin. Faizal, dkk. (2018) menyatakan pokja mengkoordinasi pihak-pihak terkait untuk melaksanakan monitoring. Susana (2016) menyatakan guru pembimbing harus memonitoring siswa sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh panitia prakerin agar siswa menjalankan prakerin sesuai prosedur dan jika ada permasalahan dapat segera terselesaikan

Kegiatan terakhir dalam pelaksanaan prakerin adalah penarikan siswa prakerin. Penarikan siswa prakerin dilaksanakan sesuai dengan surat tugas penarikan dari sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Hariati (2019) bahwa kegiatan penarikan siswa prakerin, dilakukan sesuai dengan surat tugas penarikan dari sekolah. Kemudian juga sesuai dengan pengajuan awal siswa prakerin.

Siswa harus melengkapi jurnal yang ditandatangani pembimbing industri, meminta buku laporan pembimbing industri dan meminta sertifikat prakerin. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Hariati (2019) bahwa setelah menyelesaikan prakerin, siswa akan ditarik kembali ke sekolah untuk mengumpulkan laporan kegiatan selama praktik yang disahkan oleh pihak-pihak seperti pembimbing industri atau pimpinan industri, berupa jurnal dan sertifikat penilaian yang didapat dari tempat prakerin ke bagian humas atau masing-masing guru pembimbingnya.

3.4 Pengawasan dalam Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar

Kegiatan pengawasan prakerin yang pertama adalah pelaporan siswa prakerin. Laporan disusun oleh siswa dalam satu kelompok membuat satu laporan sebagai salah satu bentuk pengawasan prakerin kepada siswa. Laporan siswa prakerin bertujuan untuk mendeteksi perkembangan para siswa prakerin sehingga dapat memberikan informasi tentang kualifikasi kemajuan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hariati (2019) bahwa tujuan pembuatan laporan prakerin, agar pihak sekolah mengetahui semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama melakukan praktik kerja industri.

Kegiatan selanjutnya dalam pengawasan prakerin adalah pelaporan Pembimbing Industri. Tujuan pelaporan pembimbing industri adalah untuk mengetahui perkembangan siswa selama prakerin dan memperoleh saran untuk perbaikan program prakerin selanjutnya. Pelaporan dilakukan setiap saat baik melalui komunikasi formal ataupun informal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Suwarni (2015) bahwa pembimbing industri dengan pokja prakerin dan kepala sekolah selaku penanggungjawab prakerin pada setiap tahap kegiatan prakerin selalu melakukan komunikasi formal dan informal untuk mengetahui

seberapa jauh kegiatan prakerin telah dilaksanakan dan hambatan-hambatan apa yang ditemui sehingga memerlukan jalan keluar sesegera mungkin.

Kegiatan terakhir dalam pengawasan prakerin adalah pelaporan pembimbing sekolah. Pembimbing mencatat hasil monitoring atau pemantauannya pada lembar monitoring siswa prakerin dan dilaporkan dalam bentuk laporan pembimbing sekolah. Laporan pembimbing sekolah ditujukan kepada pokja prakerin untuk ditindaklanjuti dan diteruskan kepada kepala sekolah yang berisi pemantauan siswa prakerin, baik melalui kunjungan ke tempat DUDI ataupun pengecekan via telepon. Hal ini seperti temuan penelitian dari Hariati (2019) bahwa evaluasi berupa laporan pembimbing sekolah dilakukan dalam rangka mendapatkan masukan yang lebih baik untuk kegiatan prakerin selanjutnya. Sayangnya, pihak sekolah tidak melibatkan pihak industri dalam kegiatan evaluasi tersebut, padahal pihak industri dapat memberikan masukan dan saran mengingat perannya sebagai pembimbing yang mengamati perkembangan siswa selama melakukan praktik.

4. PENUTUP

Perencanaan dalam Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dilakukan dengan: melakukan pemetaan industri, pemetaan siswa, mengadakan kerjasama (MoU), penyusunan program prakerin dan *action plan* prakerin oleh pokja prakerin, penyusunan waktu pelaksanaan prakerin, sosialisasi program prakerin, pembekalan prakerin.

Pengorganisasian dalam Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dilakukan dengan melaksanakan koordinasi tim pokja prakerin, penyiapan fasilitas prakerin, pengalokasian anggaran biaya prakerin, dan penetapan pembimbing sekolah.

Pelaksanaan dalam Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dilakukan dengan menyerahkan siswa prakerin ke DUDI melalui penyerahan siswa secara langsung

oleh pembimbing sekolah atau melalui media komunikasi, monitoring prakerin minimal tiga kali, dan penarikan siswa prakerin.

Pengawasan dalam Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dilakukan dengan pelaporan siswa prakerin, pelaporan pembimbing industri, dan pelaporan pembimbing sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agamuddin, Rizal, F., & Susanti, F. (2018). Evaluasi dan Disain Hipotetik Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Siswa SMK Negeri 2 Padang Panjang. *Jurnal PTK: Research and Learning in Vocational Education*, 1(1), 13-18.
- Asnidar, Y. (2019). Pengelolaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Siswa Jurusan Perhotelan SMK Negeri 6 Padang. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 11(1), 14-20. Retrieved from <http://jpk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/578>
- Edi, S., Suharno, & Widiastuti, I. (2017). Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Siswa SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan di Wilayah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTTEK)*, X(1), 22-30. doi:<http://dx.doi.org/10.20961/jiptek.v10i1.14972>
- Faizal, A. N., Burhanuddin, & Sultoni. (2018). Manajemen Praktik Kerja Industri. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 139-149. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Fakhri, A. A., & Munadi, S. (2019). The Evaluation of Industrial Internship for Vocational School of Mechanical Engineering in Tegal. *American Journal of Educational Research*, 7(11), 806-809. doi:10.12691/education-7-11-8
- Hapipah, Sowiyah, & Sumadi. (2017). Implementasi Manajemen Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 3 Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 5(2), 1-15.
- Hariati. (2019). Manajemen Praktik Kerja Industri di SMK Negeri. *[JAK2P] Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1(1), 79-89.
- Iktiari, R., & Purnami, A. S. (2019). Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 168-180. Retrieved from <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>

- Irwandi, A., & Sukirno. (2016). Efektivitas Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Dunia Usaha dan Dunia Industri Bidang Keahlian Akuntansi (Studi di SMK Negeri 1 Klaten). *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5, 1-11.
- Miles, B. M., & Huberman, M. (2008). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moses, K. M. (2017). The Industries Cooperation Of Information Technology Vocational High School. *Jurnal Pendidikan Sains*, 5(3), 89-95. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jps/>
- Niswaty, R., Lestari, H. A., Saleh, S., Baharuddin, A., & Aras, S. H. (2019). The Implementation Effect of Industrial Work Practices on Student Work Readiness. *Pinisi Business Administration Review*, 1(1), 21-30.
- Paturahman, M., Siagian, I., & Chadis. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Akuntansi Keuangan SMK PGRI 16 Jakarta. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 223-234.
- Purwanto, A. D. (2018). Eksplorasi Pengelolaan Praktik Kerja Lapangan di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Semarang. *Seminar Nasional KeIndonesiaan III Tahun 2018 "Penguatan SDM di Era Disrupsi Teknologi Melalui Pendidikan"* (pp. 147-152). Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Sunardi. (2017). Pengelolaan Praktik Kerja Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 96-104.
- Susana, N. (2016). Pengelolaan Praktik Kerja Industri. *Manajer Pendidikan*, 10(6), 579-587.
- Suwarni. (2015). Manajemen Praktik Kerja Industri. *Manajer Pendidikan*, 9(1), 1-14.
- Widodo, J., Samsudi, & Sunyoto. (2017). Implementation of Industrial Work Practice Management at Vocational High School. *Engineering International Conference (EIC) 2016* (pp. 1-7). AIP Publishing. doi:<https://doi.org/10.1063/1.4976933>